

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS IBU-IBU PKK DALAM PENGELOLAAN BAHAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA BAHUNG SIBATU-BATU

¹Nila Sudarti, ²Chandra Wardhani Batubara, ³Alfina Damayanti, ⁴Febi Triwardani, ⁵Friska Nadya Utami Sitorus, ⁶Indah Suci Utami Lubis, ⁷Khairani, ⁸Melati, ⁹Multajimah Cia, ¹⁰Chintia Fanesha, ¹¹Citra Ayu Anisa, ¹²Dimas Maulana, ¹³Junidayanti Siagian, ¹⁴Annisa Khairina Nasution, ¹⁵Bulan Atikah Hidayah Harahap, ¹⁶Indah Kesuma Ningrum

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan
e-mail: chandrabatubara2000@gmail.com, alfinadamayanti10mei200@gmail.com, zimahciayas@gmail.com

ABSTRAK

Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Banyak warganya sebagai penjahit dan ada beberapa konveksi, yang setiap waktu penjahit atau konveksi itu menghasilkan kain sisa yang biasa kita sebut dengan perca (limbah kain) dalam jumlah banyak. Di desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan terdapat organisasi PKK, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, dan penggerak pada desa masing-masing. Namun, hal yang ditemukan ibu-ibu PKK kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca yang ada di lingkungan. Selama ini limbah kain perca belum dimanfaatkan secara maksimal, mereka hanya memanfaatkan kain flannel menjadi mainan jilbab yang menyebabkan hasil kerajinan kain perca belum beragam. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022 yang diikuti oleh ormas PKK Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, sebanyak 25 peserta yang diselenggarakan di aula Dusun VI Desa Bahung Sibatu-batu. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi sekaligus pemberian motivasi mengenai kesadaran akan kurangnya pengelolaan barang-barang bekas khususnya kain perca, yang apabila diolah dengan baik dapat menjadi barang yang memiliki daya jual. Dilihat dari antusias para Ibu PKK, maka dapat diketahui bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam menemukan ide sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pemanfaatan barang bekas yang baik dan membantu mereka dalam meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan bahan bekas dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitas Ibu PKK desa Bahung Sibatu-batu sehingga dapat menstimulus masyarakat menjadi masyarakat yang lebih maju dan mandiri.

Kata Kunci: Kreativitas, PKK, Kain Perca

ABSTRACT

Bahung Sibatu-batu village, Sei Dadap District, is one of the sub-districts in Asahan Regency, North Sumatra. Many of the residents are tailors and there are some convection, which every time the tailor or convection produces a large amount of leftover cloth which we call patchwork (waste cloth). In Bahung Sibatu-batu Village, Sei Dadap District, Asahan Regency, there is a PKK organization, which functions as a facilitator, planner, implementer, and driver in each village. However, it was found that PKK women lacked skills in utilizing patchwork waste in the environment. So far, the patchwork waste has not been utilized

optimally, they only use flannel as a hijab toy, which causes the results of patchwork crafts to not vary. This community service was carried out on May 27, 2022, which was attended by PKK organizations in Bahung Sibatu–batu Village, Sei Dadap District, Asahan Regency, with 25 participants held in the Hamlet VI hall of Bahung Sibatu–Batu Village. This activity begins with the delivery of material as well as providing motivation regarding awareness of the lack of management of used goods, especially patchwork, which if processed properly can become goods that have selling power. Judging from the enthusiasm of the PKK mothers, it can be seen that this activity helps them in finding ideas so that they can increase awareness of the good use of used goods and help them in increasing creativity in the management of used materials and is expected to increase the creativity of PKK women in Bahung Sibatu-batu village so that it can stimulate the community to become a more advanced and independent society.

Keyword: Creativity, PKK, Waste Cloth

PENDAHULUAN

Tingkat persaingan hidup semakin ketat dan sulit. Banyak hal yang harus disiapkan dan dibekali pada diri kita sendiri sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan kualitas diri agar mampu menghadapi kesulitan- kesulitan dalam menjalani hidup. Berbagai macam permasalahan yang terjadi di masyarakat menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat. Terlebih kurang mampunya masyarakat memanfaatkan limbah yang berada di sekelilingnya. Contohnya saja limbah kain perca. Banyaknya barang-barang yang mudah kita temui di daerah sekitar tempat tinggal kita, kurang pahami masyarakat akan pemanfaatan barang bekas menjadi sebuah keterampilan yang mudah, tidak membutuhkan biaya besar dan bernilai jual.

Desa Bahung Sibatu- Batu Kecamatan Sei Dadap merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Dengan jarak tempuh + 30 menit dilokasi perkebunan dari simpang Tanjung Alam, cukup menjanjikan untuk dilakukan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai jenis keilmuan. Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap dengan wilayah yang tidak terlalu luas, memiliki jumlah penduduk yang tidak begitu padat, dan mayoritas penduduknya masih berkebun, tetapi ada juga penduduknya yang bekerja sebagai Pegawai Negeri, Dosen, Tenaga Kesehatan, Guru, Wiraswasta, Usaha Angkot, becak juga ada usaha lain seperti Penjual es krim, Penjual sayur Keliling dan lainnya tetapi jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap secara keseluruhan. Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap merupakan daerah hunian yang nyaman dan masih asri, masih bebas polusi dan kebisingan dari lalu lalang kendaraan.

Banyak warganya sebagai penjahit dan ada beberapa konveksi, yang setiap waktu penjahit atau konveksi itu menghasilkan kain sisa yang biasa kita sebut dengan perca (limbah kain) dalam jumlah banyak. Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap yang berpenduduk tidak terlalu padat dan berbagai jenis mata pencaharian menjadi peluang untuk dilakukan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan data sosial yang diperoleh dari kantor Kepala Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan. Mayoritas masyarakat di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan adalah wiraswasta. Industri rumah tangga menjahit tersebut memproduksi berbagai jenis pakaian, baik itu pakaian laki-laki ataupun pakaian perempuan. Setiap minggunya penjahit memproduksi 3 sampai 4 jenis pakaian jadi.

Hal ini

menghasilkan sisa hasil kain yang terbuang percuma. Sisa hasil kain tersebut tidak dimanfaatkan oleh industri menjahit. Di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan terdapat organisasi PKK, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, dan penggerak pada masing-masing. Namun, hal yang ditemukan ibu-ibu PKK kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca yang ada di lingkungan. Hal ini juga diutarakan oleh ketua PKK di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap bahwa mereka kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca. Selama ini limbah kain perca belum dimanfaatkan secara maksimal, mereka hanya memanfaatkan kain flannel menjadi mainan jilbab yang menyebabkan hasil kerajinan kain perca belum beragam.

Pelatihan ibu PKK ini dilakukan setiap 2 minggu sekali dan pelatihan yang mereka terima lebih cenderung kepada pengelolaan makanan. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk memanfaatkan limbah kain perca lebih dalam lagi, di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap, terdapat banyak sisa limbah kain perca dari tempat usaha menjahit, dari bahan limbah kain perca dapat diolah menjadi kerajinan tangan seperti konektor jilbab, mainanjilbab/grouse (souvenir pernikahan), hiasan bando, boneka, keset kaki, tas, bouquet bunga. Sasaran pelatihan ini ialah ibu-ibu PKK Pelatihan 3 keterampilan ini dibimbing oleh ibu PKK dan mendatangkan satu Guru pelatihan keterampilan. Pelatihan yang dilakukan di Kantor Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan 2 minggu sekali dengan jumlah 35 orang ibu-ibu PKK. Berdasarkan masalah di atas hal ini menjadi mendorong perlunya dilakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Dalam Pengelolaan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Perekonomian”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moloeng (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. dan teknik pengumpulan data sekunder berupa survei literatur, merupakan penelaahan yang bersumber pada buku, jurnal, dokumen kebijakan yang berhubungan dengan masalah bahan bekas yang terjadi

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Dimana teknik snowball sampling digunakan untuk memberbanyak jumlah subjek apabila diperlukan informasi yang lebih mendalam. Subyek penelitian ini adalah Perangkat Desa, dan Warga setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022 yang diikuti oleh ormas PKK Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, sebanyak 25 peserta yang diselenggarakan di aula Dusun VI Desa Bahung Sibatu-Batu. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi sekaligus pemberian motivasi mengenai kesadaran akan kurangnya pengelolaan barang-barang bekas khususnya kain perca, yang apabila diolah dengan baik dapat menjadi barang yang memiliki daya jual. Penjelasan materi tersebut disampaikan oleh

Narasumber yang berasal dari tim Dosen, sehingga para peserta merasa antusias dalam mengikuti kegiatan. Setelah pemberian motivasi sekaligus penyuluhan mengenai pentingnya pengolahan barang bekas berupa kain perca, acara dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk secara bersamaan.

Menumbuhkan kesadaran pengelolaan barang bekas (kain perca).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran pemanfaatan barang bekas kain perca, ormas PKK desa Sei Dadap diberikan penyuluhan dan motivasi untuk dapat mengelola barang bekas atau limbah yang ada di sekitar lingkungan terutama kain perca, dimana limbah kain perca ini sangat mudah didapatkan di beberapa usaha konveksi yang ada di desa Sei Dadap. Limbah kain perca merupakan salah satu sampah anorganik yang tidak bisa diurai dan menyatu dengan alam, sehingga perlu adanya kesadaran untuk mengolahnya kembali dan mendaur ulangnya agar tidak semakin banyak limbah yang ada di lingkungan. Dengan adanya penyuluhan dan pemberian motivasi ini menjadikan Ormas PKK menjadi lebih sadar lingkungan dan dapat memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bernilai ekonomis.

Pengolahan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan ini memiliki beberapa manfaat, antara lain adalah: 1) dapat menjadi bisnis sampingan yang menambah penghasilan, 2) dapat mengurangi tumpukan sampah yang ada di sekitar lingkungan, 3) dapat mengasah kreatifitas, dan 4) dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembakaran limbah anorganik terutama kain perca. Beberapa manfaat tersebut disampaikan oleh narasumber di awal kegiatan untuk menggugah minat dan antusiasme peserta Ormas PKK dalam mengikuti kegiatan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pemanfaatan limbah kain perca menjadi sebuah produk (konektor masker).

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pemanfaatan limbah kain perca oleh tim pengabdi. Dalam kegiatan pelatihan ini tim pengabdi menyiapkan semua kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan seperti kain perca berbagai bentuk dan motif, jarum, benang, karet elastik untuk membuat konektor masker. Selanjutnya dalam praktek pembuatannya, peserta berkumpul secara berkelompok dan mengikuti penyampaian materi dari tim mengenai pentingnya pemanfaatan limbah kain perca. Peserta sejumlah 25 orang ini dibagi menjadi beberapa kelompok besar yang didampingi tim pengabdi sebagai tutor. Masing-masing kelompok diajari secara langsung tahap pemilihan bentuk yang diinginkan, mulai dari menggunting bahan sampai dengan proses menjahit dan merapikan sehingga menjadi produk yang diinginkan. Tahaptahap pelatihan konektor masker tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2 dan 3 proses pembuatan konektor masker

SIMPULAN

Rangkaian proses kegiatan penelitian dalam mengembangkan kreativitas Ibu-ibu PKK dalam pengelolaan bahan bekas untuk meningkatkan perekonomian di desa Bahung Sibatu-batu dengan seluruh program yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Kain perca adalah bahan bekas yang digunakan untuk membuat konektor masker. Dimulai dari tahapan awal yaitu penyampaian materi oleh beberapa Dosen Universitas Asahan dengan menumbuhkan kesadaran pengelolaan bahan bekas untuk dijadikan sebuah karya atau kerajinan tangan. Tahapan kedua yaitu memberi motivasi akan manfaat dari bahan bekas seperti kain perca kepada ibu PKK dan masyarakat sekitar. Dan tahapan akhir yaitu bagaimana cara membuat bahan bekas tersebut.

Dilihat dari antusias para Ibu PKK, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini membantu mereka dalam menemukan ide sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pemanfaatan barang bekas yang baik dan membantu mereka dalam meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan bahan bekas. Di samping itu, pemerintah desa Bahung Sibatu-batu dan masyarakat sangat mengapresiasi, terbuka dan mendukung penelitian ini. Dengan kata lain, kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan mampu meningkatkan kreativitas Ibu PKK desa Bahung Sibatu-batu sehingga dapat menstimulus masyarakat menjadi masyarakat yang lebih maju dan mandiri.

SARAN

Pendampingan terhadap masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran akan manfaat pengelolaan bahan bekas sangatlah diperlukan. Pemerintah desa adalah pihak yang bertanggung jawab dalam upaya tersebut atas masyarakatnya. Dengan begitu, sebuah karya sederhana dapat bernilai jual di pasaran sehingga perekonomian masyarakat juga dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya apresiasi dan dukungan pihak pemerintah desa Bahung Sibatu-batu dan seluruh masyarakat terkait dengan kegiatan penelitian ini, maka para peneliti mengucapkan terima kasih. Program ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi masyarakat yang besar. Besar harapan, semoga pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan

bermanfaat dan menjadi motivasi untuk masyarakat desa Bahung Sibatu-batu dalam membuat ide baru dalam pengelolaan bahan bekas.

DAFTAR PUSTAKA

Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy, J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS%20BAB%20III%2013416241020.pdf>

http://web-suplemen.ut.ac.id/mapu5103/sub1_2.html

<https://tutorialsulampita.blogspot.co m/2016/09/sejarah-kerajinan-kain- perca-di.html>